

UPAYA KARANG TARUNA DALAM MENCIPTAKAN PEMUDA YANG RELIGIUS DI DESA LASORI KECAMATAN MAWASANGKA TIMUR

Rizal Arsad¹, Basri², Muhamad Ridwan³

rizalarsad@gmail.com¹, basribasri2334c@gmail.com², faiumb.ridwan@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Buton

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya Karang Taruna dalam membentuk pemuda religius di Desa Lasori, Kecamatan Mawasangka Timur, serta mendeskripsikan perilaku sosial religius anggota. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek ketua, pengurus, dan anggota Karang Taruna yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif (reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna berperan strategis melalui kegiatan sosial dan keagamaan, termasuk pengajian, peringatan hari besar Islam, dan aktivitas kemasyarakatan. Pendekatan pembinaan partisipatif, keteladanan, dan pembiasaan nilai religius efektif meningkatkan kesadaran beribadah, kepedulian sosial, sikap toleransi, serta etika interaksi pemuda. Keterlibatan aktif anggota berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius, baik aspek akidah, ibadah, maupun akhlak sosial. Karang Taruna perlu diperkuat sebagai wadah pembinaan pemuda berbasis nilai religius dan sosial di desa.

Kata Kunci: Karang Taruna, Pemuda Religius, Perilaku Sosial, Pembinaan Keagamaan, Masyarakat Desa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the efforts of Karang Taruna in fostering religious youth in Lasori Village, Mawasangka Timur District, and to describe the socio-religious behavior of its members. The study employed a descriptive qualitative approach with purposively selected subjects, including the chairman, administrators, and members of Karang Taruna. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using an interactive model (data reduction, data display, and conclusion drawing). The results indicate that Karang Taruna plays a strategic role through social and religious activities, such as religious gatherings, Islamic holiday commemorations, and community activities. Participatory guidance, role modeling, and habituation of religious values effectively enhance worship awareness, social care, tolerance, and ethical interactions among youth. Active involvement contributes positively to the development of religious character, encompassing creed, worship, and social ethics. Therefore, Karang Taruna should be strengthened as a platform for youth development based on religious and social values in rural communities.

Keywords: Karang Taruna, Religious Youth, Social Behavior, Religious Guidance, Village Community.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual individu. Dalam konteks pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak (Pelawi et al., 2021). Oleh karena itu, pembentukan karakter religius menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial yang semakin kompleks.

Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius pada

generasi muda belum berjalan secara optimal (Herawati et al., 2025).

Berbagai fenomena sosial seperti pergaulan bebas, rendahnya kepedulian sosial, serta menurunnya etika dalam interaksi sosial menjadi indikator adanya krisis moral di kalangan pemuda (Aisyah, 2021). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya mampu membentuk karakter religius secara komprehensif, sehingga diperlukan dukungan dari lingkungan nonformal dan masyarakat dalam proses pembinaan tersebut.

Pemuda sebagai kelompok usia produktif memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam kehidupan bermasyarakat. Pada fase ini, pemuda berada dalam tahap pencarian jati diri yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial (Moleong, 2017). Tanpa adanya pembinaan yang terarah, pemuda berpotensi terpengaruh oleh perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma sosial dan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan wadah yang mampu mengarahkan potensi pemuda ke arah yang positif dan konstruktif.

Salah satu wadah yang memiliki peran strategis dalam pembinaan pemuda di tingkat desa adalah Karang Taruna. Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda (RI, 2010). Organisasi ini berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pemberdayaan pemuda dalam berbagai bidang, termasuk sosial dan keagamaan (Utomo, 2018). Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, kegiatan sosial, serta partisipasi dalam pembangunan desa, Karang Taruna memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada pemuda.

Di Desa Lasori Kecamatan Mawasangka Timur, Karang Taruna telah aktif melaksanakan berbagai kegiatan yang melibatkan pemuda dalam aktivitas sosial dan keagamaan. Kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk perilaku religius yang tercermin dalam sikap, praktik ibadah, serta interaksi sosial pemuda dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, sejauh mana upaya tersebut berkontribusi terhadap pembentukan religiusitas pemuda belum banyak dikaji secara sistematis dan mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki peran dalam pembinaan moral dan karakter pemuda melalui kegiatan sosial dan keagamaan (Ramadhan, 2020). Akan tetapi, kajian yang secara khusus menyoroti pembentukan perilaku sosial religius pemuda dalam konteks masyarakat desa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai upaya Karang Taruna dalam menciptakan pemuda yang religius.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana perilaku sosial religius pemuda anggota Karang Taruna di Desa Lasori Kecamatan Mawasangka Timur, dan (2) bagaimana upaya yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam menciptakan pemuda yang religius di Desa Lasori Kecamatan Mawasangka Timur. Rumusan masalah ini menjadi fokus utama dalam mengkaji peran organisasi Karang Taruna dalam pembinaan religiusitas pemuda di lingkungan masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait upaya Karang Taruna dalam membentuk pemuda religius di Desa Lasori, Kecamatan Mawasangka Timur (Moleong, 2017). Subjek penelitian terdiri atas ketua, pengurus, dan anggota aktif Karang Taruna yang dipilih secara purposive sampling karena memiliki pengalaman dan pengetahuan relevan (Arikunto & Jabar, 2014). Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk mengamati aktivitas organisasi, wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam, dan dokumentasi berupa arsip, foto, serta dokumen kegiatan (Sutja, 2017). Peneliti bertindak

sebagai instrumen utama, dibantu pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjaga fokus dan validitas data.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sistematis, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memverifikasi temuan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga temuan penelitian dapat dipercaya dan memberikan gambaran komprehensif mengenai peran Karang Taruna dalam membentuk pemuda yang religius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Sosial Religius Pemuda Anggota Karang Taruna di Desa Lasori Kecamatan Mawasangka Timur

Perilaku sosial religius pemuda anggota Karang Taruna Desa Lasori terlihat dari keaktifan mereka dalam berbagai aktivitas organisasi yang bersifat sosial dan keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan Isman Thalib, kegiatan jalan sehat dan futsal yang diadakan Karang Taruna berhasil menarik partisipasi lintas usia, tidak hanya pemuda tetapi juga anak-anak dan orang tua, sehingga menciptakan hubungan sosial yang harmonis antarwarga. Jalan sehat berhadiah memberikan pengalaman berinteraksi yang positif, yakni berbagi ruang sosial dan solidaritas bersama warga lain.

Meskipun Isman menilai dampak positif ini bersifat jangka pendek, partisipasi aktif menjelaskan adanya keterlibatan pemuda dalam kegiatan komunitas yang memperkuat jaringan sosial mereka (wawancara Thalib, 1 Januari 2026).

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu indikator perilaku religius yang nyata. Menurut Wardo Zulfikar, bidang keagamaan Karang Taruna menyelenggarakan lomba adzan, lomba hafalan surah pendek untuk anak-anak, lomba puisi dan ceramah untuk pemuda, serta pawai keagamaan dalam rangka memperingati hari besar Islam. Program-program ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi semata, tetapi juga menjadi media pembinaan disiplin ibadah, peningkatan wawasan agama, dan ekspresi religiusitas. Partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan ini menjadi manifestasi perilaku religius dalam kehidupan bermasyarakat, sebagaimana dikemukakan wawancara oleh Wahyudi (2019) yang menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan berkorelasi dengan internalisasi nilai-nilai spiritual secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan kajian (Putnam, 2000) bahwa partisipasi sosial dalam organisasi komunitas dapat menumbuhkan modal sosial dan memperkuat kohesi sosial antaranggota masyarakat.

Dalam perspektif moral dan karakter, Asrul menjelaskan bahwa sebelum hadirnya kegiatan Karang Taruna, pemuda desa banyak terlibat dalam aktivitas yang kurang bermanfaat seperti judi, sabung ayam, atau minum alkohol. Namun setelah munculnya program-program yang terstruktur, pemuda mulai beralih ke aktivitas positif yang melibatkan nilai sosial dan religius. Fenomena ini mencerminkan proses perubahan perilaku sosial yang didorong oleh keterlibatan dalam kegiatan komunitas yang memberikan arah nilai positif. Hasil ini sesuai dengan temuan (Fauzan, 2023) bahwa keterlibatan dalam kegiatan organisasi sosial dan keagamaan dapat menurunkan kecenderungan pada perilaku menyimpang sekaligus memperkuat perilaku religius pemuda.

Pengalaman Mazlan Arif dalam mengikuti program jalan santai dan lomba keagamaan terhadap dirinya menunjukkan adanya perubahan sikap individual yang lebih sadar terhadap kebersihan, etika sosial, dan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial religius pada pemuda bukan sekadar kepatuhan ritual, tetapi juga

tercermin dalam sikap keseharian seperti menjaga lingkungan dan interaksi sosial yang positif. Penelitian (Aisyah, 2021) juga menemukan bahwa keterlibatan aktif pemuda dalam kegiatan berbasis komunitas memperkuat internalisasi nilai etik dan keagamaan dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Azidun “kegiatan seperti jadi MC ceramah memberikan pengalaman lanjutan berupa pelatihan public speaking, peningkatan keberanian, dan partisipasi aktif dalam forum keagamaan. Penyampaian materi melalui ceramah dan lomba adzan memaksa pemuda untuk memahami konten religius sekaligus menerapkannya dalam praktik komunikasi sosial yang efektif” (wawancara Thalib, 5 Januari 2026).

Hal ini selaras dengan pandangan (Riswanto, 2021) bahwa pengalaman berbicara atau tampil dalam forum organisasi dapat mendorong keterampilan interpersonal sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab moral. Di sisi lain, meskipun program keagamaan tersedia, Wardo Zulfikar mengungkapkan bahwa partisipasi pemuda masih kurang karena sebagian merasa enggan atau kurang percaya diri untuk terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial religius tidak otomatis terjadi hanya karena adanya program, tetapi memerlukan motivasi internal dan dukungan lingkungan yang mendorong keterlibatan aktif, sebagaimana dikemukakan oleh (Riswanto, 2021) dalam kajiannya tentang faktor pendorong partisipasi pemuda dalam organisasi kemasyarakatan.

Perilaku sosial religius pemuda juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial, seperti dorongan orang tua dan tokoh masyarakat. Ilham Ramadhan menyatakan bahwa dukungan formal dari pemerintah desa dan antusiasme pengurus turut membantu pemuda merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan teori modal sosial Putnam (2000), yang menyatakan bahwa dukungan sosial memperkuat keterlibatan individu dalam kegiatan kolektif.

Secara keseluruhan, perilaku sosial religius pemuda anggota Karang Taruna di Desa Lasori tercermin dalam partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, keterlibatan dalam kompetisi religius, perubahan sikap personal, pengembangan keterampilan sosial, serta dukungan lingkungan sosial yang memperkuat internalisasi nilai religius. Perilaku ini tidak hanya terlihat sebagai ritual semata, tetapi terwujud dalam pola interaksi sosial yang konstruktif di masyarakat.

Secara keseluruhan, perilaku sosial religius pemuda anggota Karang Taruna di Desa Lasori tidak hanya tampak dalam bentuk keikutsertaan mereka pada kegiatan sosial dan keagamaan, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap, pola pikir, dan kebiasaan hidup sehari-hari yang semakin mengarah pada nilai-nilai religius dan sosial. Keterlibatan dalam kegiatan seperti jalan sehat, lomba keagamaan, hingga aktivitas ceramah dan MC keagamaan telah membentuk karakter pemuda yang lebih peduli terhadap lingkungan, memiliki etika dalam berinteraksi, serta menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjalankan ibadah. Di sisi lain, meskipun masih terdapat hambatan berupa rendahnya partisipasi sebagian pemuda akibat faktor kurangnya kepercayaan diri dan minimnya motivasi internal, dukungan dari lingkungan sosial seperti keluarga, masyarakat, serta pemerintah desa menjadi faktor penting dalam memperkuat keterlibatan tersebut. Dengan demikian, perilaku sosial religius pemuda dapat dipahami sebagai hasil dari proses pembinaan yang berkelanjutan melalui pengalaman sosial, pembiasaan, dan keteladanan yang diberikan dalam wadah Karang Taruna. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi Karang Taruna tidak hanya berfungsi sebagai sarana aktivitas sosial semata, tetapi juga sebagai media strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter religius, berakhlak, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat secara berkelanjutan.

2. Upaya Karang Taruna dalam Menciptakan Pemuda yang Religius di Desa Lasori Kecamatan Mawasangka Timur

Upaya Karang Taruna dalam menciptakan pemuda religius di Desa Lasori terlihat dari perencanaan dan pelaksanaan program-program yang bersifat edukatif, sosial, dan religius yang terintegrasi dalam kehidupan masyarakat desa. Wardo Zulfikar menjelaskan bahwa bidang keagamaan memiliki program seperti lomba adzan, lomba hafalan surah pendek, lomba ceramah, serta pawai dalam rangka memperingati hari besar Islam. Program-program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan nilai spiritual, penguatan pemahaman keagamaan, serta pembiasaan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai religius melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pemuda secara aktif. Hal ini sejalan dengan temuan Fauzan (2023) serta diperkuat oleh penelitian (Hidayat, 2021) yang menyatakan bahwa aktivitas keagamaan berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran religius dan membentuk karakter spiritual pemuda secara berkelanjutan.

Selain program keagamaan, Karang Taruna juga menghadirkan kegiatan sosial budaya yang berorientasi pada pembinaan religius, seperti kegiatan membangunkan sahur dan membuka lapak baca buku keagamaan. Asrul menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada pemuda untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial masyarakat sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian dan empati. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa religiusitas tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual, tetapi juga dalam tindakan sosial yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suryani, 2020) yang menyebutkan bahwa keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial berbasis nilai agama mampu memperkuat integrasi sosial serta membangun kesadaran kolektif dalam masyarakat.

Di sisi lain, kegiatan olahraga seperti futsal dan jalan santai juga menjadi bagian dari strategi pembinaan yang dilakukan oleh Karang Taruna. Ilham Ramadhan menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik, tetapi juga sebagai sarana membangun solidaritas, kerja sama, dan interaksi sosial yang positif antar pemuda. Dalam konteks ini, nilai-nilai religius ditanamkan melalui pengalaman kebersamaan dan interaksi sosial yang harmonis. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial (Vygotsky, 1978) yang menekankan bahwa pembentukan karakter individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Selain itu, penelitian oleh (Rahman, 2022) juga menegaskan bahwa kegiatan kolektif seperti olahraga mampu memperkuat nilai kebersamaan dan membentuk karakter sosial religius pemuda.

Strategi pembinaan yang dilakukan Karang Taruna juga menekankan pada pendekatan edukatif melalui proses penyadaran dan pendampingan. Wardo Zulfikar menegaskan bahwa upaya mengajak pemuda untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan tidak cukup hanya dengan ajakan, tetapi perlu disertai edukasi tentang pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan. Pendekatan ini dilakukan melalui diskusi, mentoring, serta keteladanan dari para pengurus. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nasution, 2021) yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif berbasis pengalaman dan keteladanan merupakan metode efektif dalam membentuk karakter religius pemuda.

Selanjutnya, Karang Taruna juga berupaya mengembangkan keterampilan pemuda melalui kegiatan seperti lomba ceramah dan MC keagamaan. Azidun menjelaskan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, keberanian berbicara di depan umum, serta memperdalam pemahaman keagamaan. Ilham Ramadhan menambahkan bahwa kegiatan ini berpotensi melahirkan kader-kader dai muda yang mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Hal ini diperkuat oleh penelitian

(Wibowo et al., 2020) (Prasetyo, 2020) yang menyebutkan bahwa pelatihan public speaking berbasis nilai keagamaan dapat meningkatkan kepercayaan diri sekaligus memperkuat identitas religius pemuda.

Selain itu, dukungan sosial dari masyarakat dan pemerintah desa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan religius pemuda. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif serta memberikan legitimasi terhadap aktivitas Karang Taruna. Ilham Ramadhan menyatakan bahwa adanya dukungan tersebut membuat pemuda lebih termotivasi untuk terlibat aktif. Hal ini sesuai dengan teori modal sosial (Putnam, 2000) serta diperkuat oleh penelitian Wibowo (2021) yang menegaskan bahwa dukungan komunitas memiliki peran signifikan dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Namun demikian, upaya ini juga menghadapi beberapa hambatan, terutama kondisi demografis masyarakat Desa Lasori yang mayoritas pemudanya merantau. Hal ini menyebabkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan tidak selalu optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi seperti pemanfaatan media sosial, dokumentasi kegiatan, serta program berbasis digital untuk menjangkau pemuda yang berada di luar daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Iswandi, 2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi program pemuda dapat menjadi solusi dalam menjaga keberlanjutan pembinaan di era modern.

Secara keseluruhan, upaya Karang Taruna dalam menciptakan pemuda religius di Desa Lasori menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, meliputi kegiatan keagamaan, sosial budaya, olahraga, edukasi, serta pengembangan keterampilan. Pembinaan ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, moral, dan karakter pemuda secara menyeluruh. Dengan dukungan lingkungan sosial yang kuat serta inovasi program yang adaptif, Karang Taruna memiliki potensi besar sebagai agen strategis dalam membentuk generasi muda yang religius, berakhlak, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Karang Taruna di Desa Lasori Kecamatan Mawasangka Timur berperan strategis dalam membentuk pemuda religius melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti jalan sehat, futsal, lomba adzan, lomba hafalan surah pendek, ceramah, pawai keagamaan, serta kegiatan sosial budaya seperti keliling membangunkan sahur dan membuka lapak baca. Perilaku sosial religius pemuda terlihat tidak hanya dalam praktik ibadah, tetapi juga melalui kepedulian sosial, etika interaksi, dan kesadaran lingkungan. Partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai religius sekaligus memperkuat solidaritas dan kohesi sosial di masyarakat desa.

Upaya Karang Taruna dalam menciptakan pemuda religius dilakukan melalui perencanaan program keagamaan, pendekatan partisipatif dan keteladanan pengurus, pembinaan keterampilan sosial dan komunikasi, serta dukungan lingkungan sosial dari masyarakat dan pemerintah desa. Meskipun menghadapi hambatan seperti pemuda yang merantau, strategi inovatif melalui dokumentasi kegiatan dan pemanfaatan media sosial dapat menjaga kontinuitas pembinaan. Secara keseluruhan, Karang Taruna terbukti menjadi wadah efektif untuk menumbuhkan karakter pemuda yang religius, bertanggung jawab, dan beretika, sehingga pembinaan berbasis nilai sosial dan religius dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N. (2021). Peran Organisasi Karang Taruna dalam Pembentukan Karakter Pemuda di Desa Karang Anyar. Universitas Negeri Semarang.

- Arikunto, S., & Jabar, P. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (6th (ed.)). Rineka Cipta.
- Aulia Herawati, Putri Dewi Sinta, Siti Nurhidayatul Marati, & Herlini Puspika Sari. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
- Fauzan, A. (2023). Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Pemuda di Desa Mekar Jaya. UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayat, A. (2021). Peran Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 115–128.
- Iswandi, A. (2022). Digitalisasi Pembinaan Pemuda Berbasis Komunitas di Era Modern. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 120–135.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd (ed.)). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. R. S. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 13–19. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.21>
- Pelawi, J. T., Is, M. F., Islam, H. K., Nasional, S. P., Esa, M., Sistem, T., Nasional, P., & Education, J. (2021). Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini *Jurnal Education And Development*, 9(2), 562–566.
- Prasetyo, D. (2020). Pengaruh Public Speaking terhadap Kepercayaan Diri Pemuda dalam Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 89–102.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*.
- Rahman, M. (2022). Peran Kegiatan Olahraga dalam Pembentukan Karakter Sosial Pemuda. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(2), 201–215.
- Ramadhan, R. (2020). Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Moral Pemuda di Desa Sukamaju Kecamatan Cibeber. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- RI, K. S. (2010). Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- Riswanto, H. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Pemuda dalam Organisasi Kemasyarakatan. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 3(1), 77–88.
- Suryani, L. (2020). Keterlibatan Pemuda dalam Kegiatan Sosial Keagamaan dan Dampaknya terhadap Integrasi Sosial. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(1), 45–60.
- Sutja, D. (2017). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Prenadamedia Group.
- Utomo, P. (2018). Pemberdayaan Karang Taruna (Studi Kasus Karang Taruna Sinar Muda Desa Ngabetan). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 112–123.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wibowo, A. P., Djuyandi, Y., & Agustino, L. (2020). Peran Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Dalam Mentransformasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Civic Hukum*, 5(2), 191–204. <https://doi.org/10.22219/jch.v5i2.13237>.